BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, juga sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah penting yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarkat. Hal ini tercermin dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat kemudian mengolahnya menjadi pendapatan operasional bank dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan pemberian kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Wikipedia, diakses pada tanggal 2 November 2010). Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha sehingga banyak masyarakat dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Kondisi dan perkembangan perbankan saat ini, secara umum memperlihatkan beberapa kemajuan. Sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan kegiatan ekonomi yang tersendat-sendat. (Ilmiahekonomi 2009, diakses pada tanggal 5 November 2010)

Krisis moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1997, dimana nilai tukar mata uang rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika Serikat, menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya kepada bank,

sedangkan perbankan juga menghadapi risiko tidak mampu membayar kewajibannya yang sebagian besar dibiayai oleh pinjaman luar negeri dan dana masyarakat. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai akibat selisih nilai tukar menyebabkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal. Sebagian besar bank berada dalam kodisi bermasalah. Otoritas moneter secara terpaksa melikuidasi banyak bank yang dipandang tidak dapat diselamatkan lagi. Tercatat sebanyak 16 bank swasta nasional dilikuidasi sekaligus dicabut izin usahanya pada 1 Nopember 1997 dan pada tahun 1998 ada 10 bank yang ditetapkan dalam status Bank Beku Operasi (BBO). Hal tersebut disebabkan karena bank melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah yang salah satunya adalah tidak memenuhi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 4% (Sigit Kurniadi, 2009:3). Kinerja perbankan yang dapat diidentifikasi dalam bentuk analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Kegagalan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan

serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan perusahaan. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Dari sisi rasio keuangan, kesehatan bank dapat diukur dari rasio permodalan (*capital*), rasio asset (*assets quality*), kualitas management (*management*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*). Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Putra, 2009). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Rasio keuangan yang merupakan indikator tingkat kesehatan suatu bank yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tingkat modal bank (CAR) diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Equity* (ROE). CAR merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa mendatang. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank

yang timbul karena adanya harta bermasalah**.** Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Sedangkan LDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank**.** LDR diukur dengan cara kredit yang diberikan dibagi dana pihak ketiga (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004). Dapat dijelaskan jumlah kredit yang diberikan didapatkan dari jumlah hasil simpanan yang terdiri dari Giro ditambah Tabungan dan Deposito berjangka (tidak termasuk simpanan dari Bank lain). Besarnya LDR yang ditentukan Bank Indonesia paling sehat adalah paling tinggi 94,75%. Dan Analisis *Return on Equity* (ROE) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik dalam menganalisis keuangan**.** ROE merupakan teknik analisis yang lazim digunakam untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan menggunakan ROE kemampuan bank dalam memperolah laba tidak diukur menurut besar kecilnya jumlah laba yang dicapai akan tetapi jumlah laba tersebut harus dibandingkan dengan jumlah dana yang telah digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROE adalah untuk mengukuran efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal

perusahaan yang dimilikinya (Putra, 2009). Rasio ini dapat dikukur dengan cara laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata equity (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004). Besarnya ROE yang ditentukan Bank Indonesia yang paling sehat adalah ≥ 12% (Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiarto, 2007).

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu bank BUMN yang terdapat di Indonesia, yang merupakan merger dari empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), bergabung menjadi Bank Mandiri (Persero) (wikipedia). Berikut akan dijelaskan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 1.1
Komponen *Capital Adequacy Ratio* Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2006-2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Tier I	Tier II	Penyertaan	ATMR
2006	Rp.22.011.986	Rp.8.564.284	Rp.(2.210.393)	Rp.112.138.825
2007	Rp.23.194.122	Rp.7.624.716	Rp.(2.535.000)	Rp.133.960.413
2008	Rp.22.182.866	Rp.7.960.702	Rp.(2.966.634)	Rp.172.833.315
2009	Rp.24.473.234	Rp.9.677.260	Rp.(3.693.516)	Rp.195.833.933

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (www.idx.co.id), 2010

Tabel 1.1 menunjukan komponen *capital Adequacy ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2006-2009 yang mengalami fluktuatif. Besarnya Tier I pada tahun 2006-2008 mengalami peningkatan dan penurunan yaitu sebesar Rp.22.011.986, Rp.23.194.122 dan Rp.22.182.886. Sedangkan pada tahun 2009 besarnya Tier I mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.24.473.234. Pada Tier II periode 2006-2009 juga mengalami fluktuatif, pada tahun 2006-2007 besarnya Tier II mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.8.564.284 dan Rp.7.624.716. Pada tahun 2008 besarnya Tier II pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.7.960.702. Sedangkan pada tahun 2009 besarnya Tier II mengalami penurunan kembali sebesar 9.677.260. Pada komponen penyertaan periode 2006-2009. Tahun 2006 dan 2007 besarnya penyertaan sebesar Rp.2.210.393 dan Rp.2.535.000. pada tahun 2008 besarnya penyertaan mengalami kenaikan sebasar Rp.2.966.634. dan pada tahun 2009 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.3.693.516. Besarnya ATMR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2006 dan 2007 yaitu sebesar Rp.112.138.825 dan Rp.133.960.413. Sedangkan pada tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.172.833.315 dan Rp.195.833.933.

Tabel 1.2
Komponen *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2006-2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Giro	Tabungan	Depositio Berjangka
2006	Rp. 103.282.247	Rp.48.812.753	Rp.60.303.561	Rp.96.591.234
2007	Rp.125.488.384	Rp.62.306.208	Rp.90.063.557	Rp.94.985.258
2008	Rp.162.637.788	Rp.69.086.688	Rp.94.954.012	Rp.125.071.352
2009	Rp.184.690.704	Rp.72.695.847	Rp.113.795.011	Rp.113.058.523

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (www.idx.co.id), 2010

Tabel 1.2 menunjukkan komponen *loan to deposit ratio* (LDR) PT. Bank Manidri Tbk selama periode 2006-2009. Besarnya kredit yang diberikan tahun 2006 dan 2007 yaitu sebesar Rp.103.282.247 dan Rp.125.488.384. Pada tahun 2008 dan 2009 besarnya kredit yang diberikan mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.162.637.788 dan Rp.184.690.704. Komponen dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito berjangka. Besarnya giro PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2006-2007 yaitu sebesar Rp.48.812.753 dan Rp.62.306.208. sedangkan pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.69.086.688 dan Rp.72.695.847. Pada komponen Tabungan tahun 2006-2007 sebesar Rp.60.303.561 dan Rp.90.063.557. Dan pada tahun 2008-2009 besarnya tabungan mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.94.954.012 dan Rp.113.795.011. dan terakhir komponen deposito berjangka tahun 2006-2008 besarnya deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuatif yaitu sebesar Rp.96.591.234,

Rp.94.985.258, dan Rp.125.071.352. sedangkan pada tahun 2009 besarnya deposito berjangka mengalami penurunan yaitu Rp.113.058.523.

Tabel 1.3
Komponen *Return On Equity* Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2006-2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba bersih	Equity
2006	Rp.2.421.405	Rp.26.340.670
2007	Rp.4.346.224	Rp.29.243.732
2008	Rp.5.312.821	Rp.30.513.869
2009	Rp.7.155.464	Rp.35.108.769

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (www.idx.co.id), 2010

Tabel 1.3 menunjukkan komponen *Return on Equity* (ROE) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2006-2009 mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Komponen *Return on Equity* (ROE) yaitu terdiri dari Laba bersih dan Equity. Besarnya laba bersih pada tahun 2006-2007 yaitu sebesar Rp.2.421.405 dan Rp.4.346.224. Besarnya laba bersih pada tahun 2008-2009 yaitu sebesar Rp.5.312.821 dan Rp.7.155.464. Besarnya equity pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pun mengalami peningkatan dari tahun ketahun yaitu pada tahun 2006-2007 sebesar Rp.26.340.670 dan Rp.29.243.732. Dan pada tahun 2008-2009 sebesar Rp.30.513.869 dan Rp.35.108.769.

LDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank, maka

CAR-nya akan menurun. Hal ini dapat dilihat dari hubungan LDR terhadap CAR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4
***Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR)**
Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2006-2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	LDR (%)	CAR (%)
2006	57,2 %	25,3 %
2007	54,3 %	21,1 %
2008	59,2 %	15,7 %
2009	61,4 %	15,5 %

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (www.idx.co.id), 2010

Dapat dilihat dari tabel 1.4 menunjukkan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2006-2009 bahwa pada tahun 2007 menurun yaitu sebesar 54,3 % dan besarnya CAR ikut menurun yaitu sebesar 21,1%.

ROE merupakan analisis yang biasanya digunakam untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. ROE merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya (Putra, 2009). Yang berarti kemungkinan apabila laba meningkat CAR juga ikut meningkat.. Hal ini dapat dilihat dari hubungan ROE terhadap CAR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tabel 1.5.

Tabel 1.5
***Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR)**
Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2006-2009

Tahun	ROE (%)	CAR (%)
2006	10,0 %	25,3 %
2007	15,8 %	21,1 %
2008	18,1 %	15,7 %
2009	22,1 %	15,5 %

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (www.idx.co.id), 2010

Dapat dilihat dari tabel 1.5 menunjukan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2006-2009 bahwa pada tahun 2007, 2008, 2009, besarnya ROE terhadap CAR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami kenaikan sedangkan CAR mengalami penurunan. Pada tahun 2007 besarnya ROE menignkat yaitu sebesar 15,8% dan CAR menurun 21,1%. Pada tahun 2008 besarnya ROE meningkat sebasar 18,1% dan diikuti dengan besarnya CAR yang menurun yaitu sebesar 15,7%. Sedangkan pada tahun 2009 besarnya ROE meningkat yaitu sebesar 22,1% dan besarnya CAR mengalami penurunan yaitu sebasar 15,5%.

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh LDR dan ROE terhadap CAR diantaranya yang dikemukakan oleh Siregar Netty I yang berjudul "Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*) ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Kecukupan Modal Perbankan (CAR) Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Ini ditunjukkan dengan 0.27 dari nilai r square, yang berarti 27% variasi dari perubahan kecukupan modal (CAR) yang dapat dijelaskan oleh empat variabel independen. Sedangkan penelitian Yansen Krisna (2008:23) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ROE menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya. Jika tingkat laba suatu bank semakin tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri (dengan asumsi sebagian besar laba yang diperoleh ditanamkan kembali ke dalam modal bank dalam bentuk laba yang ditahan). Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **"*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk".**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Pada tahun 2007-2009. Besarnya LDR terhadap CAR pada tahun 2007 adalah besarnya LDR mengalami penurunan yaitu sebesar 54,3% dan besarnya CAR ikut menurun yaitu sebesar 21,1%.

2. Pengaruh *Return on Equitiy* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Pada tahun 2007-2009 bahwa pada tahun 2007, 2008, 2009 besarnya ROE mengalami peningkatan sedangkan CAR mengalami penurunan. Pada tahun 2007 besarnya ROE meningkat yaitu sebesar 15,8% dan CAR menurun 21,1%. Pada tahun 2008 besarnya ROE meningkat sebasar 18,1% dan diikuti dengan besarnya CAR yang menurun yaitu sebesar 15,7%. Sedangkan pada tahun 2009 besarnya ROE meningkat yaitu sebesar 22,1% dan besarnya CAR mengalami penurunan yaitu sebasar 15,5%.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang diuraikan diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun Maksud dan Tujuan Penielitian ini dapat dijelaskan dibawah ini.

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu kegunaan akademis dan Kegunaan Praktis.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis yang penulis tujukan pada perbankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Peneliti dapat membandingkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta mengetahui hasil, kelemahan dan keunggulannya baik secara parsial maupun secara simultan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equit*y (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang penulis tujukan pada perbankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Divisi *Consumer finance*, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan saran-saran serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bank Indonesia, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav . 36-38, Jakarta - Indonesia. Telepon : (021) 5245006, 5245858, 5245849. Data yang diperoleh dari www.bi.go.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2010 sampai Februari 2011 terdapat pada tabel 1.6.

Tabel 1.6
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Okt 2010	Nov 2010	Des 2010	Jan 2011	Feb 2011	Okt 2011
I	Tahap Persiapan						
	1.Persiapan judul dan teori	■					
	2.Membuat outline dan proposal UP	■					
	3.Mengambil formulir Penyusunan Skripsi	■					
	4. Menentukan Tempat Penelitian	■					
II	Tahap Pelaksanaan						
	1.Bimbingan UP		■				
	2.Seminar UP			■			
	3.Revisi UP			■			
	4.Membuat outline dan proposal skripsi			■			
	5.Penelitian perusahaan			■	■		
	6.Penyusunan Skripsi			■	■		
	7.Bimbingan Skripsi			■	■		
III	Tahap Pelaporan						
	1.Menyiapkan draft skripsi				■		
	2.Sidang akhir skripsi					■	
	3.Revisi laporan skripsi					■	
	4. Pengumpulan Skripsi					■	
	5. Wisuda						■